

**ANALISIS DETERMINASI FRAUD HEXAGON DAN AUDIT
COMMITTEE TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORT DI
SEKTOR CONSUMER CYCLICALS PAPAN ATAS UTAMA
PENCATATAN DI BEI TAHUN 2019 - 2023**

(SKRIPSI)

Oleh:

Gilang Fajri Ravianto

1951031004



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS DETERMINASI FRAUD HEXAGON DAN AUDIT COMMITTEE TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORT DI SEKTOR CONSUMER CYCLICALS PAPAN ATAS UTAMA PENCATATAN DI BEI TAHUN 2019 - 2023

OLEH

GILANG FAJRI RAVIANTO

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *Fraud Hexagon* mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan Perusahaan terbuka dengan menggunakan data sekunder dari 32 perusahaan di Sektor *Costumer Cyclical*s periode 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan F-Score. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Pressure* dan *Collusion* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *Opportunity* memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite Audit terbukti memperkuat pengaruh positif signifikan *Pressure* dan memperkuat pengaruh negatif *Opportunity* terhadap terjadi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Fraud Hexagon*, Kecurangan Laporan Keuangan

ABSTRACT

ANALYSIS OF FRAUD HEXAGON AND AUDIT COMMITTEE DETERMINATION ON FRAUDULENT FINANCIAL REPORTS IN THE CONSUMER CYCLICALS SECTOR ON THE MAIN BOARD OF LISTING ON THE IDX IN 2019 - 2023

BY

GILANG FAJRI RAVIANTO

This research aims to prove that Fraud Hexagon influences the occurrence of fraudulent financial statements of public companies using secondary data from 32 companies in the Consumer Cyclical Sector for the period 2019-2023. This study is quantitative research with multiple linear regression analysis and F-Score. The results of this study indicate that Pressure and Collusion have a positive influence on fraudulent financial statements. Meanwhile, Opportunity has a significant negative influence on fraudulent financial statements. The Audit Committee is proven to strengthen the significant positive influence of Pressure and strengthen the negative influence of Opportunity on fraudulent financial statements.

Keywords: Fraud Hexagon, Fraudulent Financial Statements

**ANALISIS DETERMINASI FRAUD HEXAGON DAN AUDIT
COMMITTEE TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORT DI
SEKTOR CONSUMER CYCLICALS PAPAN ATAS UTAMA
PENCATATAN DI BEI TAHUN 2019 - 2023**

Oleh

GILANG FAJRI RAVIANTO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS DETERMINASI FRAUD
HEXAGON DAN AUDIT COMMITTEE
TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL
REPORT DI SEKTOR CONSUMER
CYCLICALS PAPAN ATAS UTAMA
PENCATATAN DI BEI TAHUN 2019 – 2023**

Nama Mahasiswa

: **Gilang Fajri Ravianto**

Nomor Pokok Mahasiswa

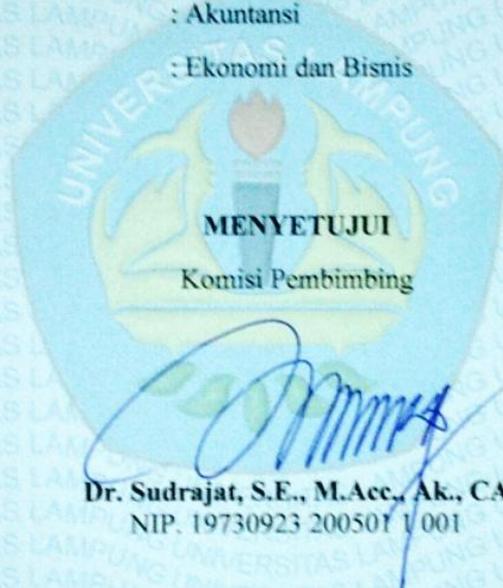
: 1951031004

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 19730923 200501 1 001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA
NIP. 19700801 199512 2 001

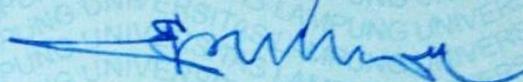
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA**



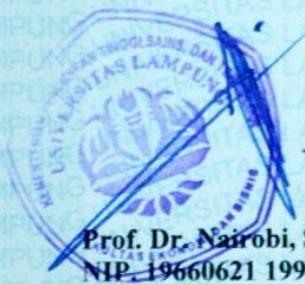
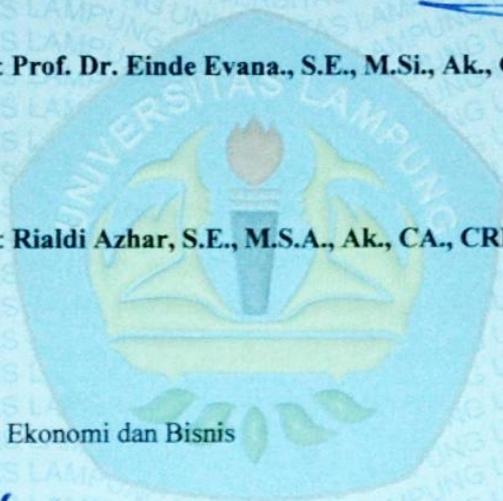
Penguji I : **Prof. Dr. Einda Evana., S.E., M.Si., Ak., Ca., CPA**



Penguji II : **Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA., CRP**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Mei 2025**

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 4 November 2001 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Tri Adi Purnomo dan Ibu Nof Marliza.

Penulis memiliki riwayat pendidikan pada taman kanak-kanak di TK Kartika II-27 pada tahun 2006-2007, Sekolah Dasar di SD Kartika II-5 pada tahun 2007-2013, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung pada tahun 2019. Penulis merupakan mantan anggota di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) pada tahun 2019-2020 dan pernah menjadi anggota divisi 3 di HIMAKTA periode 2020-2021 dan juga menjadi anggota divisi 3 di Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) periode 2020-2021 serta pernah menjabat menjadi Ketua Divisi 3 di *Economic's English Club* (EEC) pada periode 2022. Pada tahun tersebut, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Rajabasa, Rajabasa, Kota Bandar Lampung bersama mahasiswa-mahasiswa fakultas lain.

Penulis pernah meraih medali perak perlombaan *World Science, Environment, and Engineering Competition* (WSEEC) pada tahun 2022, lalu penulis meraih medali perunggu dan medali perak pada perlombaan *Internasional Youth Business Competition* (IYSA) pada tahun 2023. Penulis merupakan Relawan Pajak pada tahun 2023 dalam turut berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pelaporan SEPERTI Tahunan PPh Orang Pribadi dan Badan.

MOTTO

“Manusia itu bergerak sesuai kata hati. Jadi Hatimu akan semakin kuat”

Kamado tanjirou

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah [94]: 6)

“Di mana pun engkau berada selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan”

“kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

Alm. Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie

PERSEMBAHAN

Segala Puji syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis dan mempersembahkan karya tulis ini kepada :

Papa serta mama, Bapak Tri Adi Purnomo dan Ibu Nof Marliza sebagai bakti, rasa syukur, serta rasa terima kasih atas segalanya dalam memberikan dan mengorbankan banyak hal yang mungkin tidak dapat dijelaskan untuk membantu serta menuntun penulis sebagai sosok yang tidak luput dari ketidaksempurnaan dalam melalui dan menjalani sepanjang perjalanan hidup.

Kakak perempuan penulis, kakak Elsa Maudina Avianti yang telah memberikan berbagai jenis bantuan, arahan serta dorongan kepada penulis agar dapat menempuh pada jalan yang benar dan seharusnya. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar penulis atas banyak dukungan dan kebaikan serta doa yang tidak terhitung jumlahnya.

Terakhir, Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa yang tak luput dari ketidaksempurnaan dan kesalahan dengan sebaik-baiknya. Terimakasih kepada seluruh dosen, staf serta teman-teman atas semua kebaikannya, semoga Allah SWT. selalu menerangi jalan kehidupan kita.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirohiim,

Puja, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menurunkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Determinasi Fraud Hexagon Dan Audit Committee Terhadap Fraudulent Financial Report Di Sektor Consumer Cyclical Papan Atas Utama Pencatatan Di BEI Tahun 2019-2023**” yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Lampung dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulismenyadari bahwa sebagai manusia biasa, penulisan karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan dalam prosesnya juga membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Dengan segala hormat serta kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh orang yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini berserta keluarga dan teman terdekat sepanjang hidup penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agiranti Komalasarim S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, SE., M.S.Ak., Akt selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Sudrajat., S.E., M.Acc., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan arahan serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Einda Eana., S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku dosen pembahas pertama penulis yang telah memberikan pengarahan, kritik dan saran bagi penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA., CRP selaku dosen pembahas dua penulis yang telah memberikan kritik serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Aryan Danil Mirza Br. M.Sc selaku dosen yang memberikan saran serta masukan dalam pelaksanaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Ekonomi yang telah berjasa dalam membantu urusan akademik mahasiswa serta proses kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga tersayang, papa, mama, Bude, Mbak Elsa, Rasyid yang telah mendedikasikan doa, dukungan, serta kasih sayang selama masa hidup penulis.
10. Almarhum Pakde Ari yang telah mendedikasikan akhir waktunya untuk membantu mobilitas penulis dalam pelaksanaan kuliah.
11. Seluruh anggota keluarga besar yang ikut mendoakan, mendukung, serta memberikan kebaikannya selama perjalanan hidup penulis.
12. Teman-teman calon suami, Robby, Inggit, Galang, Adikka, Tristan, Rivian, Yudo yang mendukung dan membantu dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
13. Presidium *Economic's English Club* pada masa bakti tahun 2022, Chenny, Ayu, Cindy, Kelvin, Embun, Wanda, Nadia, Reja, Robby, Vani, Farel, Syafa, Vapek, Gita, Inge, Sabil dan Rani yang memberikan warna-warni kehidupan kepada penulis pada masa organisasi dan masa perkuliahan.
14. Teman-teman bimbingan skripsi, Farhan, Aul, Syahla, dan Nur yang menemani penulis pada masa penulisan skripsi.
15. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini serta perjalanan hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini hanyalah sebuah karya tulis pada umumnya yang dibuat oleh manusia yang jauh dari kesempurnaan dan mungkin memiliki berbagai kekurangan baik dalam isi dan penulisan. Namun penulis

berharap semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan, inspirasi dan manfaat lainnya bagi para pembacanya. Semoga penulis, para pembaca, dan orang-orang yang kebersamai penulis dalam perjalanan hidup dan perjalanan skripsi ini selalu mendapatkan kebaikan dari Allah SWT. Amiin ya rabbal alamin.

Bandar Lampung, 2 Juni 2025

Penulis,

Gilang Fajri Ravianto

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	I
DAFTAR TABEL.....	IV
DAFTAR GAMBAR	V
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian	7
Manfaat Penelitian	8
TINJAUAN PUSTAKA	9
Landasan Teori	9
Agency Theory	9
Laporan Keuangan	10
Kecurangan (Fraud)	11
Model Fraud Hexagon.....	12
Tekanan (Pressure)	13
Arogansi (Arrogance)	14
Kompetensi (Competence).....	15
Peluang (Opportunity)	16
Rasionalisasi (Rationalization)	17
Kolusi (Collusion)	17
Komite Audit (Audit Committee)	18
Kerangka Berpikir	20
Penelitian Terdahulu	21
Pengembangan Hipotesis.....	26
Pengaruh <i>External Pressure</i> Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan	26
Pengaruh Ceo Dualism Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan .	27

Pengaruh Change Of Director Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan	27
Pengaruh Effectiveness Monitoring Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan	28
Pengaruh Change Of Auditor Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan	28
Pengaruh Rpt Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan.....	29
Pengaruh External Pressure Dengan Moderasi Audit Committee Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	30
Pengaruh Ceo Dualism Dengan Moderasi Audit Committee Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	30
Pengaruh Change Of Director Dengan Moderasi Audit Committee Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	31
Pengaruh Effectiveness Monitoring Dengan Moderasi Audit Committee Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	31
Pengaruh Change Of Auditor Dengan Moderasi Audit Committee Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	32
Pengaruh Rpt Dengan Moderasi Audit Committee Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	33
METODE PENELITIAN	34
Jenis Dan Sumber Data	34
Populasi Dan Sampel Penelitian.....	34
Populasi Penelitian	34
Sampel Penelitian	34
Metode Pengumpulan Data.....	35
Definisi Operasional Variabel Dan Variabel Penelitian.....	36
Definisi Operasional Variabel	36
Variabel Penelitian	36
Metode Analisis Data	40
Analisis Statistik Deskriptif	41
Uji Asumsi Klasik.....	41
Model Pengujian Hipotesis.....	42
Uji Hipotesis.....	43

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
Deskripsi Objek Penelitian	45
Analisis Statistik Deskriptif	46
Uji Asumsi Klasik.....	50
Uji Normalitas.....	50
Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier	51
Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outlier	56
Uji Normalitas.....	56
Uji Multikolinearitas	57
Uji Heterokedastisitas	58
Uji Autokorelasi	59
Uji Hipotesis	60
Uji Kelayakan Model (Uji F)	60
Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	61
Hasil F-Score Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	62
Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	63
Uji Moderated Regression Analysis (Mra).....	67
Pembahasan.....	70
KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
Kesimpulan.....	87
Keterbatasan Penelitian	88
Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Kriteria Pemilihan Sampel	31
Tabel 4.1	Objek dan Periode Penelitian	41
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Arrogance	43
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Competence	44
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Rationalization	45
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.7	Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Arrogance	49
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Competence	50
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif Rationalization	51
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedasitas	55
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.15	Hasil Uji F	56
Tabel 4.16	Hasil Uji Determinasi	57
Tabel 4.17	Hasil Analisis F-Score	58
Tabel 4.18	Hasil Uji T	59
Tabel 4.19	Moderated Regression Analysis (MRA)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Besaran Fraud Di Indonesia	2
Gambar 1.2	Data Asal Usul Fraud Di Indonesia	3
Gambar 1.3	Jenis Kecurangan Yang Terjadi	4
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	18

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan di sektor *Consumer Cyclicals* merupakan sektor yang terdiri dari berbagai industri diantaranya seperti otomotif, *entertainment*, Ritel dan Perumahan. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi resesi perekonomian yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan laba. Dalam kondisi resesi, Masyarakat memiliki pendapatan yang lebih sedikit digunakan dan pengeluaran pertama yang dipotong adalah pengeluaran yang non pokok dari kebutuhan. Sektor ini cukup fluktuatif, Dimana Perusahaan berpotensi mempertahankan kinerja keuangan Perusahaannya pada saat resesi hingga Perusahaan mengalami *booming* Kembali. Terutama Perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang tercatat di Papan Atas Utama di Bursa Efek Indonesia yang seharusnya memiliki kinerja keuangan yang stabil dan memiliki risiko yang rendah. Status pencatatan ini menjadi salah satu pendorong Perusahaan untuk mempertahankan nama baik Perusahaan dengan menampilkan Laporan Keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Di lain sisi, laporan keuangan dalam suatu perusahaan menjadi salah satu fasilitas ataupun media yang sangat utama untuk perusahaan guna membagikan suatu data secara totalitas menimpa seluruh informasi perusahaan serta seluruh aktivitas operasional perusahaan itu sendiri (Lestari & Maulana, 2022). Laporan keuangan merupakan fasilitas komunikasi yang sangat penting antara pihak manajemen dengan pihak *Stakeholder* (Ulfah dkk., 2017), karena Laporan keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Erma Setiawati

& Ratih Mar Baningrum, 2018). Sebagai Pihak Manajemen sebagai pemegang kewajiban dalam pengelolaan perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada para pemegang saham (Febrita & Kristanto, 2019), di mana Kinerja Keuangan merupakan Kondisi Keuangan yang telah dianalisis yang dapat memberikan informasi tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan kinerja yang telah ditetapkan (Meylinda dkk., 2022).

Namun pada tahun 2020, perusahaan PT Electronic City Tbk menggelapkan deposito sebesar 282 Miliar Rupiah serta penyalahgunaan 55 Miliar Rupiah, pada awalnya pihak Komite Audit menemukan bahwa terdapat indikasi penyalahgunaan dana untuk pembayaran bunga pinjaman pihak ketiga dan tidak tercatat dalam laporan keuangan, Ini berdasarkan keterbukaan informasi pada 5 februari, Dimana seluruh Dewan komisaris ECII memberhentikan sementara seluruh anggota direksi yang diketuai Ingrid Pribadi (Direktur Utama) dan kelima anggota lainnya sejak 3 Februari 2020 (kontan.co.id, 2020).

Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan merupakan fenomena yang dapat terjadi dengan maksud dan tujuan yang menguntungkan pribadi, pihak ketiga serta di lain sisi merugikan perusahaan serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik dengan perusahaan, hal ini diperkuat dengan data-data besaran *Fraud* yang terjadi di Indonesia menurut *Survey ACFE Indonesia* yang terbaru (tahun 2019);

Gambar 1.1

Data besaran Fraud di Indonesia tahun 2019



Sumber: Survey Fraud Association of Certified Fraud Examiners tahun 2019

Berdasarkan sumber ini, mendeskripsikan bahwa Terdapat 3 *Fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia pada tahun 2019, yaitu Korupsi sebagai kejahatan kecurangan terbesar terjadi di Indonesia dengan hasil *survey* sebesar 64,4% dari 239 kasus Kecurangan yang telah terjadi di Indonesia, Lalu kecurangan pada Pelayahgunaan Aktiva sebesar 28,9%, dan sedangkan Kecurangan Laporan Keuangan dengan jumlah terkecil yaitu sebesar 6,7% dari total *Fraud* yang terjadi di Indonesia.

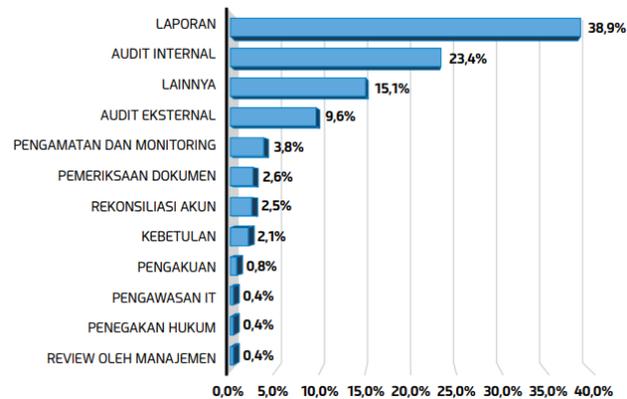
Berdasarkan (ACFE Indonesia, 2019) yang diselenggarakan oleh ACFE Indonesia pada tahun 2019, diketahui bahwa terdapat 239 kasus *Fraudulent* dengan 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan Aset, dan 22 kasus kecurangan laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 873.430.000.000 (Delapan ratus tujuh puluh tiga miliar empat ratus tiga puluh juta rupiah) dengan rata-rata kerugian per kasus sebesar Rp 7.248.879.668 (Tujuh Miliar dua ratus empat puluh delapan juta delapan ratus tujuh puluh Sembilan ribu enam ratus enam puluh delapan rupiah).

Fraudulent Laporan Keuangan ini tetap merugikan apabila terjadi, menciptakan ketidaklayakan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan yang tidak layak dipublikasikan karena merugikan setiap pihak yang terikat, memiliki kepentingan dan kewajiban pada perusahaan karena Hasil Data Laporan tahunan yang tidak murni terjadi pada kenyataannya.

Badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam peraturannya mewajibkan bahwa setiap laporan keuangan tahunan yang dilaporkan oleh perusahaan *go public* harus diaudit terlebih dahulu oleh Akuntan yang terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Fitriani, 2018). Sedangkan Laporan keuangan harus diaudit yang bertujuan untuk mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil kinerja auditnya (Imar & Effendi, 2019).

Gambar 1.2

Data Asal Usul Fraud di Indonesia tahun 2019

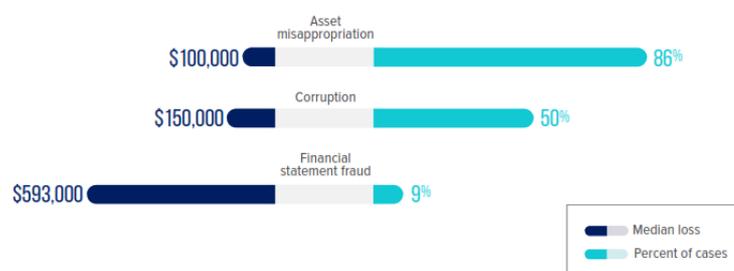


Sumber: *Survey Fraud Association of Certified Fraud Examiners tahun 2019*

Berdasarkan pada hasil data *Survey Fraud* Indonesia yang terkumpul sebanyak 239 data yang diantaranya 93 responden atau sekitar 38.9% menyatakan bahwa media Laporan yang paling banyak kontribusinya dalam mengungkapkan *Fraudulent* di Indonesia. 56 Responden atau 23.4% mengungkapkan bahwa Pengungkapan terjadinya Fraud berhasil disaat Audit Internal. Dapat dilihat dari data grafik pada gambar 1.2 bahwa *Fraud* yang berasal dari Laporan memunculkan hasil data yang lebih besar, Berdasarkan Penelitian Akrom Sekar (2018) diketahui bahwa terdapat 3 komponen yang mengakibatkan terjadinya suatu *fraud* yaitu *competence*, *pressure*, dan *opportunity* merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *fraud* pada Laporan Keuangan Perusahaan.

Gambar 1.3

Jenis Kecurangan yang terjadi



Sumber: Survey Fraud Association of Certified Fraud Examiners tahun 2022

Berdasarkan Laporan Survei ACFE (2022) terdapat 2.110 Kasus Kecurangan dari 133 Negara dengan total kerugian sebesar US\$3,6 Miliar dan kasus Kecurangan Laporan Keuangan sebanyak 9% dari total kasus yang terjadi dengan Rata-rata Kerugian sebesar US\$593.000 serta diketahui bahwa Kecurangan Laporan Keuangan sering terjadi di Asia Tenggara sebesar 15% dari total kasus Kecurangan di perusahaan yang berlokasi di Asia Tenggara.

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar Investor untuk mengambil keputusan (Nurbaiti & Suatkab, 2019). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 14/POJK.04/2022 tertera pada Bab 2 berkaitan dengan Kewajiban Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Berkala, pada pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada Masyarakat meliputi Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keuangan Tengah Tahunan. Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, maka setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mendeskripsikan informasi mengenai kondisi perusahaan dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan (Kusuma Rachmawati, 2014). Perusahaan kadang kala mendeskripsikan hasil kinerja yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Ulfah et al, 2017), sehingga *Fraudulent* yang terjadi dikarenakan adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, dorongan dan motivasi mendorong ketidakbenaran informasi laporan keuangan yang mendeskripsikan kinerja perusahaan yang terlihat baik dan menarik perhatian calon investor dan *stakeholders* lainnya (Septriani & Desi Handayani, 2018), kemudian manajemen perusahaan terpaksa memanipulasi di bagian-bagian tertentu tanpa, Kecurangan Laporan

Keuangan ini menjadi atensi untuk para Investor, pihak internal maupun eksternal yakni laba yang besar yang mendesak pihak manajemen perusahaan untuk menghalalkan segala cara (Lestari & Maulana, 2022). Menurut I Dewa Ayu Nanda Widyaswari (2017) *Fraudulent* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara sengaja yang berdampak pada laporan keuangan dan dapat mengakibatkan kerugian bagi entitas atau pihak lain. Kesalahan dalam melaporkan atau Upaya menyembunyikan fakta yang bersifat material, atau data akuntansi yang dapat menyesatkan dan ketika digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan seluruh informasi yang ada dan akan menyebabkan pengguna laporan keuangan mengubah keputusannya (ACFE Indonesia, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan ?
2. Apakah *Arrogance* berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan ?
3. Apakah *Competence* berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan ?
4. Apakah *Opportunity* berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan ?
5. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan ?
6. Apakah *Collusion* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan pada Keuangan ?
7. Apakah *Pressure* dengan moderasi Komite Audit berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan keuangan ?
8. Apakah *Arrogance* dengan moderasi Komite Audit berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan keuangan ?

9. Apakah *Competence* dengan moderasi Komite Audit berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan keuangan ?
10. Apakah *Opportunity* dengan moderasi Komite Audit berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan keuangan ?
11. Apakah *Rationalization* dengan moderasi Komite Audit berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan keuangan ?
12. Apakah *Collusion* dengan moderasi Komite Audit berpengaruh terhadap Kecurangan pada Laporan keuangan ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh *Competence* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh *Arrogance* Kecurangan Laporan Keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh *Opportunity* mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan
5. Untuk menganalisis pengaruh *Rationalization* mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan
6. Untuk menganalisis pengaruh *Collusion* mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan
7. Untuk menganalisis pengaruh *Pressure* dengan moderasi Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
8. Untuk menganalisis pengaruh *Arrogance* dengan moderasi Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
9. Untuk menganalisis pengaruh *Competence* dengan moderasi Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
10. Untuk menganalisis pengaruh *Rationalization* dengan moderasi Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

11. Untuk menganalisis pengaruh *Opportunity* dengan moderasi Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
12. Untuk menganalisis menganalisis pengaruh *Collusion* dengan moderasi Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian Analisis Determinasi *Fraud Hexagon* dalam lingkup perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* kepada semua pihak baik dari manfaat praktis maupun teoritis, dan Instansi antara lain sebagai berikut.

1) Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan serta informasi yang berkaitan dengan *Fraud Hexagon* serta kecurangan laporan keuangan dan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti yang melakukan penelitian dengan tema penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) Menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul akibat dari adanya kontrak antara pihak Prinsipal dengan pihak Agen dengan mendelegasikan dengan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada Agen. Teori Keagenan memberikan gambaran tentang adanya korelasi atau hubungan principal dengan *Agent* (manajemen) pada *nexus of contract* atau perjanjian Kerjasama (Siddiq Rahman Faiz, 2017).

Teori Keagenan dimaksud dengan terdapatnya ikatan kerjasama antara dua pihak yakni pihak pemegang saham selaku principal serta pihak manajemen alias perusahaan selaku Agen (Imtikhani, 2021). Ikatan ini terjalin pada saat terdapat salah satu pihak principal yang dimaksudkan dalam perihal ini merupakan owner perusahaan alias pemegang saham yang menyewa serta memerintahkan orang lain alias agen yang dalam perihal ini disebut manajemen perusahaan guna berbuat sesuatu serta pihak *Principal* mendelegasikan wewenang guna pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Lestari & Maulana, 2022).

Bentuk kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* menimbulkan sikap tidak saling percaya karena *agent* akan bertindak demi kepentingan pribadi dan tidak memaksimalkan kepentingan *principal*. Kondisi inilah yang memberikan kesempatan yang besar bagi *agent* untuk melakukan kecurangan (Agustina Dewi Ratna & Pratomo Dudi, 2019).

Pihak *Principal* memiliki hak dan kewajiban untuk mengetahui informasi yang dimiliki tiap *Agent*-nya pada setiap *linear* operasional Perusahaan serta akibat dari kepemilikan informasi yang tidak seimbang dapat menimbulkan sebuah konflik kepentingan (Jaya Kirana, 2018). Sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan *Agent* dapat mementingkan kepentingan pribadinya dengan memanfaatkan ketidakseimbangan informasi kepada *Principal*, Dimana hal ini dapat memicu terjadinya alasan untuk melakukan suatu kecurangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penilaian kemajuan perusahaan atau digunakan untuk persentase keuntungan yang dicapai pada beberapa periode (Meylinda dkk., 2022). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK no.1, 2019)), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Intikhani (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (the cycle of accounting) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu. Kinerja Perusahaan diukur dan dinilai dengan laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, mudah dipahami dan dapat dibandingkan (Febrita & Kristanto, 2019).

Namun dalam realitas yang ada masih ditemukan salah saji material dan menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan yang menyesatkan para pengguna informasi akuntansi (Dumaria, 2019). Laporan keuangan yang tidak relevan dan tidak dapat diandalkan dapat mempengaruhi kualitas Perusahaan dalam mengambil kebijakan terhadap suatu kondisi yang memiliki potensi munculnya pihak yang akan dirugikan (Annisya M, 2016).

Perusahaan yang melakukan kecurangan pada informasi yang ada di laporan keuangan akan menyebabkan turunnya kepercayaan publik terhadap Perusahaan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

2.1.3 Kecurangan (Fraud)

Fraud merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyalahgunakan segala sesuatu demi kepentingan pribadinya serta Tindakan tersebut berdampak merugikan orang lain (Albrecht dkk., 2012). kecurangan ini dilakukan secara sadar dengan *Planning* dalam tujuan tertentu, salah satunya dengan memanipulasi ataupun menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan untuk pihak yang memerlukan laporan keuangan yang akan menimbulkan kerugian pihak-pihak tersebut (Lestari & Maulana, 2022). Tindakan ini relatif dilakukan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan individu, kesalahan atau temuan yang terjadi biasanya terdiri dari dua hal, yaitu Fraud dan Error (Akrom Sekar, 2018).

Keduanya memiliki arti dan kepentingan yang berbeda bagi para pelakunya. Kesalahan adalah tindakan yang dilakukan tanpa niat atau di luar kontrol seseorang saat mengeluarkan laporan keuangan, sementara penipuan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Penelitian (Ulfah dkk., 2017) *Association of Certified fraud Examiners* pada tahun 2016, mengklasifikasikan bentuk *Fraud* menjadi tiga bentuk, antara lain:

- Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*), Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh *top management* di sebuah perusahaan dengan cara menyajikan informasi keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan sebenarnya. Cara seperti ini digunakan perusahaan untuk memberikan

kesan baik untuk para pengguna laporan keuangan (Musofwan & Widyaningsih, 2022).

- Penyalahgunaan Aset (Asset Missappropriation), penyalahgunaan aset merupakan *fraud* yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dengan menyalahgunakan aset perusahaan, Menurut Faisal Adi, (2018) Karena sifatnya yang dapat diperhitungkan, kecurangan ini mungkin lebih mudah ditemukan.
- Korupsi (*Corruption*), merupakan tindakan ilegal yang dengan sengaja oknum yang memiliki kaitan dengan perusahaan dengan melakukan penyalahgunaan wewenang serta posisi yang diambil dengan bekerja sama dengan orang lain untuk mendapatkan keuntungan bersama (Faisal Adi, 2018). Menurut (Albrecht dkk., 2012) didalam buku yang berjudul *Fraud Examination*, dijelaskan bahwa penipuan adalah hal yang umum dan mencakup berbagai cara individu atau kelompok mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan menggunakan informasi yang salah tanpa memperhatikan orang lain. Cara-cara ini termasuk kejutatan, kelicikan, kejahatan, dan penipuan. (Albrecht dkk., 2012).

2.1.4 Model Fraud Hexagon

Model *Fraud Hexagon* merupakan pendekatan *fraud* terbaru yang dikembangkan oleh (Vousinas, 2019). *Fraud Hexagon* mengelaborasi teori *fraudulent* yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan kecurangan dengan menyempurnakan penemuan teori kecurangan oleh Cressey (1953) yang disebut *Fraud Triangle* dikemukakan (Wolfe & Hermanson, 2004) yang dinamakan *Fraud Diamond* serta teori *Fraud Pentagon* yang disempurnakan oleh (H Crowe, 2011).

Ulfah dkk. (2017) berpendapat bahwa model *fraud pentagon* perlu diperbarui untuk beradaptasidengan perkembangan insiden *fraud* saat ini yang terus meningkat. Semua faktor dalam model

sebelumnya yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*competence*), arogansi (*ego*) dikembangkan dalam *fraud hexagon model* dengan menambahkan satu elemen yaitu kolusi (*collusion*). Kolusi mengartikan bahwa terdapat Kerjasama antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menipu pihak ketiga dari hak-haknya Menurut Vousinas (2019) pihak-pihak yang terlibat dalam praktik kolusi kemungkinan pihak karyawan dalam suatu perusahaan, sekelompok orang yang mencakup banyak perusahaan dan anggota suatu Organisasi Kriminal Khusus atau Kolektif.

2.1.5 Tekanan (Pressure)

Tekanan merupakan dorongan bagi entitas untuk memanipulasi laporan keuangan yang timbul ketika terjadinya penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas, yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi, industri (Erma Setiawati & Ratih Mar Baningrum, 2018). Suatu tekanan umum bagi perusahaan untuk memanipulasi keuangan dikarenakan adanya penurunan didalam suatu prospek keuangan perusahaan (Indiriani & Terzaghi, 2017). Berdasarkan SAS No.99 yang ditulis oleh Skousen, dkk (2009), *Pressure* terdapat empat kondisi umum yaitu Stabilitas Keuangan, Tekanan dari Eksternal, *Personal Financial Need*, serta *Financial Target* ;

a. *Financial Stability* (FNS) / ACHANGE

$$\frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t - 1)}{\text{Total Asset}(t)}$$

Stabilitas keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam posisi yang stabil sehingga menjadi tolak ukur perusahaan, jika keuangan tidak mencapai titik *equilibrium* artinya perusahaan mengalami tekanan karena pengelolaan aset serta sumber (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021)

b. *External Pressure* (ExP)

$$\frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Asset}}$$

Tekanan Eksternal merupakan tekanan manajemen perusahaan dalam mendapatkan sumber dana berupa hutang dan modal dari pihak luar (Skousen dkk., 2009) yang artinya perusahaan menyajikan kepercayaan berupa rasio keuangan yang mendeskripsikan kepada kreditur bahwa perusahaan dalam memberikan return yang sama ataupun tinggi (Imtikhani, 2021).

c. *Personal Financial Need* (PRFN)

$$\frac{\textit{Total Managerial Shares}}{\textit{Total Shares}}$$

Personal Financial Need mengindikasikan bahwa ketika eksekutif memiliki kepentingan finansial yang signifikan di suatu perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka mungkin terancam oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut (Skousen dkk., 2009).

d. *Financial Targets* (FNT) / ROA

$$\frac{\textit{Net Income After Taxes}}{\textit{Total Asset}}$$

Financial Target adalah suatu penetapan target keuangan suatu perusahaan, dengan kata lain investor mengharapkan manajemen perusahaan memiliki kemampuan mengelola perusahaan sesuai dengan target kesepakatan (Soelung dkk., 2021).

2.1.6 **Arogansi (Arrogance)**

Menurut (H Crowe, 2011) menambahkan satu faktor penyebab terjadinya kecurangan yaitu Arogansi (*Arrogance*), ia menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki

dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Siddiq Rahman Faiz, 2017). Teori yang dicetuskan oleh Crowe merupakan yang terbaru, sehingga penulis memilih untuk menganalisis pengaruh teori segi lima kecurangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, variabel yang digunakan dalam teori kecurangan ini juga lebih lengkap dibandingkan dengan teori-teori sebelumnya, yaitu segi tiga kecurangan dan segi empat kecurangan (Dilan Purnama dkk., 2022). Teknik mengetahui tingkat *Arogance* dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana data yang diukur adalah dengan memastikan bahwa CEO perusahaan tersebut memiliki sifat *dualism* terhadap jabatan yang dimiliki atau tidak. Variabel *dummy* yang dimaksud adalah angka 1 dan 0, dimana angka 1 menunjukkan bahwa CEO di perusahaan tersebut memiliki jabatan *dualism* dalam perusahaan sedangkan angka 0 mengindikasikan sebaliknya, yaitu CEO tersebut tidak memiliki jabatan *dualism* dalam perusahaan.

2.1.7 Kompetensi (Competence)

Competence merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan fraud di lingkungan perusahaan. Kecurangan terhadap laporan keuangan bisa terjadi ketika terdapat perubahan direksi untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya (Nurbaiti & Suatkab, 2019). Perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi (K. S. Sihombing & Rahardjo, 2014) dan berikut rumus yang dapat menggunakan variabel *dummy*, menggunakan kode 1 jika terjadi pergantian direksi perusahaan selama periode 2019-2023 dan kode 0 jika tidak ada pergantian direksi selama periode tersebut.

2.1.8 Peluang (Opportunity)

Opportunity adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat suatu kecurangan. Peluang muncul ketika pengendalian internal lemah, pengawasan yang kurang, dan penyalahgunaan posisi atau jabatan untuk kepentingan pribadi (Siddiq Rahman Faiz, 2017). Skousen, dkk. (2009) menyebutkan bahwa dalam SAS No.99 menjelaskan kemungkinan pada *financial statement fraud* dapat terjadi dengan tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *Effectiveness monitoring*, dan *organizational structure* dan berikut rumus yang digunakan;

a. *Nature of Industry* (NOI)

Nature of Industry merupakan keadaan yang ideal untuk suatu Perusahaan dalam Industri (Sasongko & Wijyantika, 2019), dimana keadaan ini dapat dikaitkan dengan regulasi dan lingkungan ekonomi terhadap industri yang akan mempengaruhi keadaan ideal perusahaan yang salah satunya ditandai dari akun persediaan dan piutang tidak tertagih (Soelung dkk., 2021). Perusahaan dikategorikan dalam kondisi baik apabila memiliki kemampuan untuk memperkecil jumlah piutang d(Sasongko & Wijyantika, 2019) (Sasongko & Wijyantika, 2019). Sehingga pada penelitian ini menggunakan rasio yang ditemukan Skousen dkk. (2009) yaitu ;

$$\frac{\text{Receivable}}{\text{Sales}} - \frac{\text{Receivable } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

b. *Effectiveness Monitoring* (EFMO)

Keadaan Dimana perusahaan memiliki unit pengawasan efektif dalam memantau kinerja Perusahaan, Apriliana & Agustina (2017) menjelaskan peran komisaris idependen yang ditempatkan pada Perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan pengawasan yang idependen. Peraturan OJK, Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewa Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (2014) menjelaskan

Jumlah dewan Komisaris Independen dalam suatu Perusahaan terdiri paling kurang 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris. Bayutama & Sulistiyowati (2024), Apriliana & Agustina (2017), Imtikhani (2021), Hartadi (2022) menggunakan proporsi jumlah dewan komisaris idependen terhadap jumlah dewan komisaris dalam perusahaan yang dicetuska oleh Skousen dkk. (2009), sebagai berikut;

$$\frac{\textit{Total Independent Commissioners}}{\textit{Total Board of Commissioners}}$$

2.1.9 Rasionalisasi (Rationalization)

Rationalization yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang memperbolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan fraud (Siddiq Rahman Faiz, 2017). Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva dan pengukurannya menggunakan variabel dummy yaitu kode 1 jika terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode 2019-2023 dan kode 0 jika tidak ada perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada periode tersebut.

2.1.10 Kolusi (Collusion)

Menurut (Vousinas, 2019), Kolusi merujuk kepada perjanjian yang menipu suatu pihak yang dimana pihak yang tertipu sebanyak dua orang atau lebih, untuk satu pihak yang bertujuan untuk mengambil tindakan lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti menipu pihak ketiga dari hak yang dimilikinya, artinya terdapat Transaksi hubungan Istimewa atau *Related party Transactions* dapat diproksikan dengan RPT dengan melakukan berbagai macam berbagai macam metode. RPT dapat diketahui membandingkan

total piutang pihak istimewa dengan total piutang perusahaan (Meiliana Juananda dkk., 2020), berdasarkan penelitian Utama (2015) RPT dapat diteliti pengaruhnya dengan dua kategori, kategori pertama dilakukan dengan mempertimbangkan penggunaan data penelitian yang hanya berasal dari Laporan Neraca yang berupa data terkait Aset dan Hutang, kemudian kategori kedua dilakukan dengan mempertimbangkan penggunaan data penelitian yang berasal dari Laporan Laba Rugi yang melibatkan data Penjualan atau pendapatan dan Pengeluaran. Jika hasil perhitungan dari rasio ini menunjukkan persentase yang cukup tinggi, maka ada probabilitas perusahaan melakukan kecurangan. Rumus RPT yang digunakan sebagai berikut :

$$RPT = \frac{\text{Total Receivables of Related Party}}{\text{Total Receivables Company}}$$

$$RPT = \frac{RPT\ Assets + RPT\ Liabilities}{Equity}$$

$$RPT = \frac{RPT\ Sales + RPT\ Expenses}{Equity}$$

2.1.11 Komite Audit (Audit Committee)

Forum for Corporate Governance in Indonesia (2001) mengartikan Corporate Governance sebagai satu tataan peraturan yang mengatur hubungan antara *Shareholders, Stakeholders, Creditors, Government, Employee* yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban pada perusahaan. *Corporate Governance* memiliki kaitan yang sangat erat dengan tata kelola perusahaan yang baik sehingga menciptakan *value* bagi pihak-pihak yang berkepentingan (A. A. Dewi dkk., 2023). Maka dari itu *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme yang diterapkan untuk meminimalisir terjadinya *Agency Problem* yang terjadi di dalam perusahaan (Angelina & Chariri Anis, 2022).

Peranan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan buku pedoman untuk pihak komisaris dan direksi perusahaan dalam

membuat dan menjalankan suatu kebijakan yang memiliki landasan moral serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dengan rasa tanggung jawab serta kesadaran tinggi (Waruwu & Sugeng Andry, 2023).

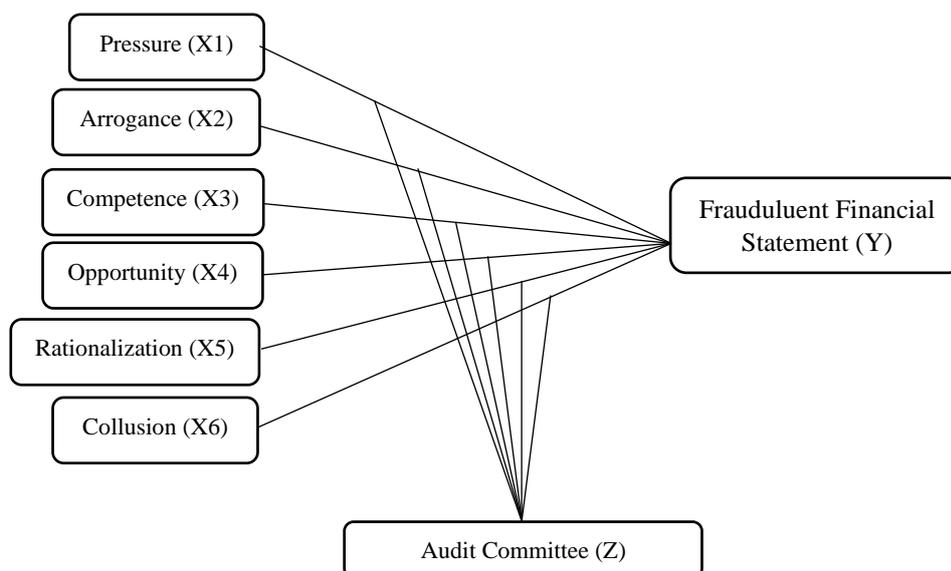
Komite Audit berperan dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* dengan mengawasi kinerja *agent* dalam menyajikan laporan keuangan (Luhri dkk., 2021). Komite Audit diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dan informasi yang tidak relevan antara Prinsipal dan Agen, karena Komite Audit merupakan peran sebagai pondasi terhadap transparansi pada Corporate Governance sehingga tercipta Tata Kelola Perusahaan yang Ideal dan Transparan (Angelina & Chariri Anis, 2022)

Keahlian Keuangan Komite Audit diukur berdasarkan latar belakang pengalaman serta pengetahuan di bidang yang dimiliki (Handoko & Ramadhani, 2017). Pada POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (2015) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki keharusan dalam memiliki paling kurang satu anggota yang *Track Record* pada pendidikan dan keahlian di bidang Akuntansi dan/atau keuangan. Penelitian ini mengukur indikator Komite Audit dari total persentase anggota komite audit yang memiliki *Track Record* keahlian keuangan dengan jumlah seluruh anggota Komite Audit, rasiHandoko & Ramadhani (2017) Handoko & Ramadhani (2017) yang digunakan juga dalam penelitian Waruwu & Sugeng Andry (2023) serta Ruchiatna dkk. (2020) sebagai berikut;

$$\text{Keahlian Keuangan Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit yang memiliki Keahlian Keuangan}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

2.2 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Pada Kerangka Penelitian ini, Terdiri dari Variabel Independen, Variabel Dependen, serta Variabel Moderasi. Variabel Independen diantaranya. *Pressure (External Pressure)*, *Arrogance (CEO Dualism)*, *Competence (Change of Director)*, *Opportunity (Effectiveness Monitoring)*, *Rationalization (Change of Auditor)*, serta *Collusion (Related Party Transaction)* yang memiliki peran besar dalam menjelaskan pengaruh terhadap Variabel Dependen. Kemudian ada variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel moderasi, yaitu *Audit Committee*. Variabel moderasi tersebut membantu memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Abstrak
<i>Factors That Influence Of Fraud Hexagon On Fraudulent Financial Statements With Audit Committee As Mode-rating Variable</i>	Riviera Alle Murtanto Ice Nasyrh Noor	Penelitian ini mengkaji pengaruh elemen Fraud Hexagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arogance, dan Collusion) terhadap Fraudulent Financial Statement dan peran moderasi Komite Audit. Dengan menggunakan data cross-sectional dari 435 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022, penelitian ini menemukan bahwa Opportunity, Rationalization, Capability, Arogance, dan Collusion berpengaruh positif terhadap Fraudulent Financial Statement, sedangkan Pressure tidak berpengaruh. Komite Audit memperkuat pengaruh Opportunity tetapi memperlemah pengaruh Pressure, Rationalization, Capability, Arogance, dan Collusion terhadap Fraudulent Financial Statement. Temuan ini berkontribusi untuk memahami mekanisme pencegahan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

<p>Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecuranga Pelaporan Keuangan</p>	<p>Agus Dwianto Diana Puspitasari Erma Setiawati</p>	<p>Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kecurangan yang dapat mengakibatkan kerugian pada kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan. Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan. Variabel independen meliputi tekanan (yang meliputi target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal), kesempatan (yang meliputi pengawasan yang tidak efektif dan sifat industri), rasionalisasi (yang meliputi pergantian auditor dan rasionalisasi), kompetensi (diukur dari pergantian direktur), dan arogansi (diukur dari frekuensi kemunculan foto CEO). Selain itu, Komite Audit digunakan sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa target keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan. Namun, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, rasionalisasi, pergantian direktur, dan frekuensi kemunculan foto CEO tidak secara signifikan mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya bagi perusahaan untuk memantau dan mengelola target keuangan mereka secara cermat untuk menghindari praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Lebih lanjut, peran Komite Audit dalam</p>
---	--	---

mengawasi laporan keuangan perlu diperkuat untuk mengurangi risiko kecurangan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan.

*Financial Statement
Fraud : Pengujian
Fraud Hexagon
Dengan Moderasi
Audit Committee*

Fanny Oktaviany

Reskino

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran komite audit dalam memoderasi hubungan antara tekanan keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, arogansi, dan kolusi pada kecurangan laporan keuangan. Dalam mempelajari terjadinya kecurangan laporan keuangan, peran komite audit perlu diperhatikan bersama dengan faktor lainnya. Penelitian ini menggunakan SmartPLS untuk menguji hipotesis. Menggunakan 108 pengamatan terhadap perusahaan perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021, penelitian ini menemukan bahwa kolusi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan komite audit menurunkan pengaruh arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa komite audit hanya dapat mengurangi kecurangan laporan keuangan yang didorong oleh arogansi. Implikasi dari penelitian ini memberikan saran untuk perbaikan berkelanjutan efektivitas komite

<p>Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Rizka Amalia Dea Annisa</p>	<p>audit untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh faktor lain.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. Teknik pengumpulan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 84 data dan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan pengolahan data menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketidakefektifan Pengawasan sebagai mekanisme Fraud Pentagon berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Stabilitas Keuangan, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Frekuensi Kemunculan Gambar CEO sebagai mekanisme Fraud Pentagon tidak berpengaruh terhadap kecurangan Laporan Keuangan. Komite Audit tidak dapat memoderasi Stabilitas Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Kemunculan Gambar CEO sebagai mekanisme Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p>
<p><i>The Moderating Effect Of Audit Committee On The</i></p>	<p>Siti Handayani Bambang</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance</p>

<i>Prevention Of</i>	Imam	terhadap pencegahan Financial Statement
<i>Financial Statement</i>	Wakito	Fraud dengan komite audit sebagai variabel
<i>Fraud With</i>		Moderasi pada perusahaan konstruksi yang
<i>Pentagon Fraud</i>		terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
<i>Analysis</i>		tahun 2017-2019. Metode penelitian yang
		digunakan adalah pengujian hipotesis
		(hypothesis testing). Teknik pengumpulan
		data dilakukan dengan menggunakan jenis
		data sekunder berupa laporan keuangan
		tahunan perusahaan sektor konstruksi di
		BEI selama periode 2017-2019. Teknik
		analisa data yang digunakan dalam
		penelitian ini adalah teknik analisis regresi
		logistik dan Moderatedd Regression
		Analysis (MRA) pendekatan nilai selisih
		mutlak. Hasil penelitian telah menunjukkan
		bahwa pressure dan arroganceberpengaruh
		positif terhadap financial statement fraud
		pada perusahaan sektor konstruksi yang
		terdaftar di BEI, sedangkan opportunity,
		rationalization, dan competence tidak
		berpengaruh terhadap financial statement
		fraud pada perusahaan sektor konstruksi
		yang terdaftar di BEI. Penelitian juga
		menunjukkan bahwa komite audit tidak
		memperlemah pengaruh pressure,
		opportunity, rationalization, competence,
		dan arrogance terhadap pencegahan
		financial statement fraud.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *External Pressure* terhadap kecurangan pada Laporan Keuangan

Tekanan merupakan situasi di mana manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan dari pihak luar. Adanya tekanan dari luar berperan dalam tujuan perusahaan memenuhi persyaratan serta harapan dari pihak ketiga.

Tekanan ini mendorong seseorang atau sebuah perusahaan untuk melakukan kecurangan, dalam teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976) *External Pressure* merupakan salah satu dari sumber pengaruh terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tekanan eksternal ini tercermin pada laporan keuangan salah satunya ketika aset yang masuk ke perusahaan berkurang dikarenakan tidak bisa produksi atau terdapat faktor lain yang menghambatnya, tetapi sumber pendanaan yang dilakukan tetap terus berjalan dan harus dibayar pada waktu yang telah disetujui kedua pihak (Malpa Zahara & Novita, 2020).

Berdasarkan penelitian Bayutama & Sulistiyowati (2024) perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* yang tinggi memiliki makna, yaitu perusahaan tersebut memiliki Tekanan dari luar berupa Hutang yang dihadapi menimbulkan risiko gagal bayar pelunasan hutang semakin tinggi. Sehingga tekanan ini mendorong pihak manajemen melakukan segala cara untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari eksternal dengan memanipulasi kinerja perusahaan.

H1: Pressure berpengaruh positif terhadap Fraud pada laporan keuangan

2.4.2 **Pengaruh CEO Dualism terhadap kecurangan pada Laporan Keuangan**

Arogansi merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan. Sifat ini muncul karena adanya sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*) yang besar di dalam diri manajemen yang membuat sifat arogansinya lebih besar. *CEO dualism* ialah dominasi kekuasaan oleh CEO atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus memiliki jabatan lain pada perusahaan (Imtikhani, 2021). Sifat Arogan tersebut akan memicu timbulnya keyakinan bahwa dirinya tidak akan diketahui apabila kecurangan telah terjadi dan sanksi yang ada tidak dapat menimpa dirinya (Aprilia, 2017). Menurut penelitian Yang dkk. (2017), *CEO dualism* mengakibatkan tata Kelola Perusahaan yang tidak memadai. Ini disebabkan rendahnya pengawasan terhadap CEO yang tidak dapat menjalankan fungsi yang terpisah dari kepentingan lainnya (Pujoningrum & Wijayanti, 2023).

H2: Arrogance berpengaruh positif terhadap Fraud pada Laporan Keuangan

2.4.3 **Pengaruh Change of Director terhadap kecurangan pada Laporan Keuangan**

Kompetensi yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan tindakan fraud. Kompetensi berarti kemampuan pelaku fraud untuk menembus pengendalian internal yang ada di perusahaannya, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama dengannya (Marks, 2012). Pergantian dewan direksi dengan yang kompetensi dan kualitas yang lebih baik merupakan bukti terjalannya komunikasi yang baik antara prinsipal dan agen agar perusahaan dapat berkembang dan berjalan sesuai visi dan misionis yang telah ditetapkan (Soelung et al., 2021).

H3: *Competence* berpengaruh positif terhadap Fraud pada laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Effectiveness Monitoring terhadap kecurangan pada Laporan Keuangan

Fraud dapat dilakukan apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Peluang atau kesempatan adalah adanya atau tersedianya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Peluang biasanya terkait dengan lingkungan dimana fraud akan terjadi, karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang memadai (Apriliana & Agustina, 2017). *Effectiveness monitoring* yang buruk dalam pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab pada kinerja manajemen dalam sebuah perusahaan. SAS No. 99 menyatakan bahwa kontrol yang lemah dapat menunjukkan pengawasan yang dilakukan berjalan tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan dan pengendalian internal perusahaan, situasi tersebut dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan fraud. Meminimalkan tindak kecurangan salah satunya dengan cara penerapan bentuk pengawasan yang baik.

Dalam hal ini diperlukan dewan komisaris independen yang objektif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Nurul Ainiyah & Effendi, 2022).

H4: *Opportunity* berpengaruh negatif terhadap fraud pada laporan keuangan

2.4.5 Pengaruh Change of Auditor terhadap kecurangan pada Laporan Keuangan

Rasionalisasi dalam fraud merupakan adanya pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang akan atau sudah terjadi. Hampir semua kecurangan dilatar belakangi oleh rasionalisasi.

Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan kecurangan pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat membenarkan perbuatan walaupun perbuatan sebenarnya salah (Soelung dkk., 2021). Para pelaku kecurangan biasanya akan mencari berbagai alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan mereka dengan alasannya tersebut, sehingga pelaku dapat membersihkan namanya yang telah dicurigai (Zakaria & Prihatni, 2022). Rasionalisasi merupakan upaya mencari pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan (Imtikhani, 2021). Pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan dapat memicu konflik kepentingan antara agen dan principal semakin tinggi dan menyebabkan masalah *adverse selection* yang terjadi karena asimetris informasi antara kedua belah pihak yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan kecurangan (Imtikhani, 2021).

H5: Rationalization berpengaruh positif terhadap fraud pada laporan keuangan

2.4.6 Pengaruh RPT terhadap kecurangan pada Laporan Keuangan

Transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu kesepakatan atau pengaturan bisnis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang saling tidak bebas satu dengan lainnya untuk tujuan tertentu. Pihak terkait (*related parties*) tidak independen satu dengan yang lain, oleh karena itu, resiko terjadinya salah saji material dari transaksi hubungan istimewa ini lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi dengan pihak bebas (Meiliana Juananda dkk., 2020). Umumnya pada transaksi pihak istimewa berisiko tinggi karena adanya keterlibatan yang tinggi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

H6 : Collusion berpengaruh positif terhadap fraud pada laporan keuangan

2.4.7 Pengaruh External Pressure dengan moderasi Audit Committee terhadap kecurangan laporan keuangan

Perusahaan memiliki tujuan utama di balik tirai aktifitas yang efisien serta mengikuti kebijakan manajemen yaitu tujuan memperoleh keuntungan, Perusahaan dengan memiliki keuntungan tersebut memiliki kekuatan untuk meningkatkan performa dan target pencapaian, selain itu mendapatkan nama yang baik di ruang lingkup perekonomian. Ketika pihak Manajemen mendapat tekanan yang berlebihan untuk memenuhi ekspektasi pihak ketiga berarti terjadinya *External Pressure* (Malpa Zahara & Novita, 2020). Dalam mengatasi tekanan yang besar tersebut, Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan yang eksternal agar tetap Kompetitif (Murtanto & Sandra, 2019). Sedangkan Hutang yang besar tersebut memberikan Tekanan tersendiri kepada pihak manajemen dikarenakan risiko gagal bayar dalam melunasi hutang tersebut semakin tinggi (Bayutama & Sulistiyowati, 2024). Dengan Tekanan sebesar tersebut, maka Perusahaan dapat memanipulasi data Laporan Keuangan agar dapat menampilkan Kinerja Perusahaan yang baik terhadap investor dan pihak lain yang memiliki keterkaitan.

H7 : Pressure dengan moderasi Audit Committee berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.8 Pengaruh CEO Dualism dengan moderasi Audit Committee terhadap kecurangan laporan keuangan

Istilah *CEO Dualism* mengacu kepada pemegang jabatan sebagai *CEO (Chief Executive Officer)* dalam suatu perusahaan. CEO memiliki kewajiban dalam pengelolaan sumber daya di bawah kewenangan dewan komisaris yang memiliki peran sebagai dewan pengawas. CEO yang memiliki rangkapan jabatan menyebabkan tugas dan tanggung jawab menjadi tidak efektif, selain itu terdapat perbedaan kepentingan yang menciptakan kesempatan manipulasi (Pujoningrum & Wijayanti, 2023). Oleh karena itu perusahaan

perlu melakukan pemantauan dan pengendalian terutama pemantauan kinerja manajemen yang ditugaskan kepada komite audit sehingga peran tersebut dapat memperlemah permasalahan *CEO Dualism* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Sari dkk., 2022).

H8 : Arrogance dengan moderasi Audit Committee berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.9 Pengaruh Change of Director dengan moderasi Audit Committee terhadap kecurangan laporan keuangan

Pergantian direksi merupakan wajar dilakukan dalam struktur organisasi Perusahaan. Pergantian Direksi dilakukan sebagai langkah penerapan kebijakan Perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja dari pihak manajemen Perusahaan serta memperbaiki kinerja direksi sebelumnya, Perusahaan melakukan perubahan direktur tidak lepas dengan kepentingan pihak-pihak tertentu yang mengakibatkan suatu konflik kepentingan (Santoso, 2019). Menurut hasil penelitian Amalia & Annisa (2023) Komite Audit tidak memiliki wewenang dalam perubahan direktur Perusahaan. Maka pihak Komite Audit tidak dapat memperlemah pengaruh hubungan pengaruh perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

H9 : Competence dengan moderasi Audit Committee berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.10 Pengaruh Effectiveness Monitoring dengan moderasi Audit Committee terhadap kecurangan laporan keuangan

Audit Committee merupakan pihak pendukung Dewan Komisaris yang bertanggungjawab mendukung Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan dengan laporan keuangan, serta sistem pengendalian internal maupun eksternal. Pengawasan dewan komisaris independen memiliki tujuan yang besar dalam menjaga kinerja Perusahaan, jika perusahaan memiliki

dewan komisaris independen lebih dari satu, maka semakin besar persentase Tingkat keberhasilan pengawasan di dalam perusahaan, sehingga kecurangan dapat diminimalisir (Skousen dkk., 2009). Pembentukan Komite Audit disandingkan dengan dewan komisaris sebagai cerminan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam mengawasi kinerja perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, serta komite audit memiliki kewajiban dalam menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris (Santoso, 2019). Sehingga keberadaan Komite Audit dapat memperkuat pengaruh *Effectiveness monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

H10 : Opportunity dengan moderasi Audit Committee berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.11 Pengaruh Change of Auditor dengan moderasi Audit Committee terhadap kecurangan laporan keuangan

Komite Audit memiliki fungsi sebagai pengawas kinerja perusahaan dengan menelaah dan memberikan informasi akurat kepada Dewan Komisaris mengenai informasi keuangan perusahaan, memberikan informasi kantor Akuntan Publik yang berlandaskan sikap independen serta mengawasi jalannya proses audit. Pergantian Auditor merupakan Sebagian dari contoh rasionalisasi yang berkaitan dengan *Agency Theory*, Dimana setiap Agen memiliki peluang untuk memberikan informasi palsu (Asni & Heniwati, 2022). Oleh karena itu, setiap perusahaan umumnya memiliki anggota Komite Audit yang berkapasitas analisis informasi keuangan sehingga komite audit berkewajiban besar dalam menjaga kredibilitas dan kualitas laporan keuangan perusahaan (Sukma & Daswan, 2023), bertujuan untuk mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan dengan cara mengganti Kantor Akuntan Publik.

H11 : Rationalization dengan moderasi Audit Committee berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.12 Pengaruh RPT dengan moderasi Audit Committee terhadap kecurangan laporan keuangan

Kolusi merupakan Kerjasama yang dilakukan kelompok individu maupun pihak dari luar perusahaan, maupun antar karyawan dalam perusahaan, Kolusi mengacu kepada suatu kesepakatan untuk mencapai suatu tujuan yang akan merugikan berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan perusahaan tersebut. Menurut Vousinas (2019) karyawan yang jujur yang akan ikut serta melakukan kecurangan di dalam perusahaan akibat lingkungan perusahaan tersebut yang tidak jujur. Menurut POJK 55 (2015), Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan Penelaahan atas ketaatan terhadap perusahaan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan Publik serta Komite Audit memiliki tanggung jawab terhadap penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan Publik kepada pihak Publik yang memiliki otoritas dan keterkaitan dengan Perusahaan Publik tersebut. Menurut Allie dkk. (2024), Peran Komite Audit akan mempengaruhi oknum tidak melakukan segala Tindakan kriminal seperti kecurangan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan kata lain peran Komite Audit akan memperlemah rasa kepercayaan diri seseorang dan/atau suatu kelompok untuk melakukan kolusi, Maka hipotesis pada penelitian, bahwa Komite Audit dapat memperlemah Kolusi yang mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan.

H12 : Collusion dengan moderasi Audit Committee berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif artinya metode ini bertujuan menganalisis objek penelitian dengan menggunakan data angka dan statistik yang struktural dan sistematis. Sumber data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung dari subjek atau objek penelitian, namun berasal dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan terbuka (Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Pada buku yang ditulis oleh Sugiyono (2017) berjudul “*Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*” menjelaskan bahwa populasi adalah suatu Generalisasi wilayah yang mencakup objek ataupun subjek dengan karakteristik serta kualitas yang diklasifikan untuk membuat suatu kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang khusus termasuk dalam Sektor *Consumer Cyclicals* dengan Pencatatan Papan Utama yang terdiri dari 41 Perusahaan Terbuka sesuai dengan yang terdaftar dalam IDX dalam periode penelitian 2019-2023.

3.2.2 Sampel Penelitian

Untuk memilih sejumlah data yang dapat mewakili populasi objek penelitian, sampel digunakan sebagai bagian dari klasifikasi populasi tingkat lanjut yang ada (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini, 32 perusahaan yang dipilih untuk mewakili populasi;

metode sampel purposif digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Berikut Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada di Sektor <i>Consumer Cyclical</i> dalam Papan Pencatatan Utama selama Periode 2019-2023	41
2	Laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website Bursa Efek Indonesia maupun Website perusahaan tidak dapat diakses	-9
3	Data-data yang memiliki kaitan kuat dengan variabel penelitian yang ditetapkan tidak tersedia dengan lengkap pada Laporan tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan perusahaan pada periode 2019-2023	0
	Total Sampel Penelitian	32
	Total Sampel Penelitian selama Periode Penelitian (2019-2023)	160

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data adalah berupa Annual Report dan Laporan Keuangan perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* yang terlisting di IDX dengan jenis papan pencatatan Utama selama periode 2019-2023. Strategi pengambilan sampel purposif menjauhi bentuk pengambilan sampel acak apa pun dan merupakan strategi untuk memastikan bahwa jenis kriteria tertentu yang mungkin dimasukkan adalah bagian dari sampel akhir dalam studi penelitian (Campbell dkk., 2020). Kriteria yang ditetapkan adalah apa yang menjadikan informan baik, dan apa yang menjadikan informan buruk. Berdasarkan hal tersebut, daftar kualifikasi disusun. Penting untuk memperjelas kualifikasi informan ketika menggunakan purposive sampling (Allen, 1971). Purposive sampling dapat digunakan dengan

beberapa teknik dalam pengumpulan data (Godambe, 1982). Alasan dilakukannya purposive sampling adalah agar sampel lebih cocok dengan maksud dan tujuan penelitian, sehingga meningkatkan ketelitian penelitian serta kepercayaan terhadap data dan hasil (Campbell dkk., 2020).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Hagul : 1989:51), Variabel penelitian dapat dilihat dari dua sudut yaitu dari sudut peran dan sifat. Dari segi perannya, Variabel dibedakan dalam dua jenis yaitu :

1. Variabel *dependent* (terpengaruh) ialah variable yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain.
2. Variabel *Independent* (mempengaruhi) ialah variabel yang berperan memberikan pengaruh kepada varibel lain.

3.4.2 Variabel Penelitian

3.4.2.1. Variabel Dependenden

F-Score merupakan teknik dalam mendeteksi kecurangan yang berupa perkembangan dari Beneish M-Score dengan mencakup semua *Accounting and Auditing Enforcement Releases* (AAER). Jika Hasil F-Score menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1, mengindikasikan adanya kemungkinan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Sedangkan jika hasilnya kurang dari 1, mengindikasikan perusahaan tersebut tidak terkait dengan kecurangan laporan keuangan (Ratmono dkk., 2020). Rumus F-Score sebagai berikut;

$$F - Score = Accural\ Quality + Financial\ Performances$$

Accrual Quality merupakan pengukuran perubahan aset lancar, perubahan utang lancar serta depresiasi Aset yang terjadi di Perusahaan;

$$RSST\ accrual = \frac{(WC + NCO + FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

WC = (Current Assets – Current Liability)

NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment and advances) - (Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)

FIN = (Total Investment – Total Liabilities)

ATS = $\frac{Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets}{2}$

Catatan :

WC : Working Capital FIN : Financial Accrual

NCO : Non Current Operating Assets ATS : Average Total Assets

Financial Performances : Change in Receivables + Change in Inventories + Change in Cash Sales + Change in Earnings

Kemudian pada Kinerja Keuangan Perusahaan, memiliki tujuan untuk mengukur Perubahan Piutang, Perubahan pada persediaan yang mengindikasikan perubahan yang besar dapat mempengaruhi laba kotor perusahaan, serta perubahan pada penjualan dengan piutang dan ROA dalam pengukuran tingkat pengembalian aset di perusahaan.

Keterangan :

$$Change\ in\ Receivables = \frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ Inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ Cash\ Sales = \frac{\Delta Sales}{Sales(t)} - \frac{\Delta Receivables}{Receivables(t)}$$

Change in Earnings

$$\frac{\text{Earnings } (t)}{\text{Average Total Assets } (t)} - \frac{\text{Earnings } (t - 1)}{\text{Average Total Assets } (t - 1)}$$

3.4.2.2. Variabel Independen

1. *External Pressure*

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan untuk pihak manajemen dalam memenuhi ekspektasi harapan pihak ketiga yang memiliki kepentingan (Sasongko & Wijyantika, 2019). External Pressure ini diukur dengan menggunakan perbandingan Hutang terhadap Total Asset dengan rumus sebagai berikut;

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

2. *CEO Dualism*

Menggunakan Variable dummy yaitu dengan angka 1 dan 0, dimana angka 1 menunjukkan bahwa CEO di perusahaan tersebut memiliki jabatan *dualism* dalam perusahaan sedangkan angka 0 mengindikasikan sebaliknya, yaitu CEO tersebut tidak memiliki jabatan *dualism* dalam perusahaan.

3. *Change in Director*

Pengukuran dengan menggunakan variabel dummy, menggunakan kode 1 jika terjadi pergantian direksi perusahaan selama periode 2019-2023 dan kode 0 jika tidak ada pergantian direksi selama periode tersebut.

4. *Effectiveness Monitoring (EFMO)*

Pengawasan yang tidak efektif merupakan indikator bahwa Kinerja pada peran Pengawas dalam perusahaan yang tidak efektif. Komisaris Independen pada perusahaan menunjukkan kontrol pada suatu perusahaan, maka peran Komisaris Independen memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kurangnya tingkat efektif

pengawasan dalam suatu perusahaan. Apabila kurangnya pengawasan ini terjadi, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat persentase porsi komisaris independen pada suatu perusahaan sebagai berikut :

$$\frac{\textit{Total Independent Commissioners}}{\textit{Total Board of Commissioners}}$$

5. *Change in Auditor*

Pengukurannya menggunakan variabel dummy yaitu kode 1 jika terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode 2019-2023 dan kode 0 jika tidak ada perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada periode tersebut.

6. *Related Party Transaction*

Kolusi merujuk pada kesepakatan dalam kegiatan penipuan antara dua orang atau lebih yang merugikan pihak-pihak lain (Vousinas, 2019). Rasio *Related Party Transaction* pada piutang memberikan deskripsi terkait dengan tingkat persentase ketergantungan perusahaan terhadap hubungan afiliasi dengan pihak-pihak luar. Jika Rasio menunjukkan persentase yang tinggi maka semakin tinggi kemungkinan terdapat konflik kepentingan yang terjadi di perusahaan dengan pihak terafiliasi tersebut, serta memberikan dampak buruk terhadap Perusahaan terkait Kinerja dan Integritas Perusahaan. Sehingga perlunya untuk menggunakan data Jumlah Penjualan serta Pengeluaran yang hanya berkaitan dengan pihak berelasi tersebut, sebagai berikut :

$$RPT = \frac{\textit{Total Piutang Pihak Bereleasi}}{\textit{Total Piutang Perusahaan}}$$

Source : (Skousen dkk., 2009)

3.4.2.3. Variabel Moderasi

Audit Committee

Komite Audit adalah komite yang memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada dewan komisaris dalam melakukan *Evaluation* kegiatan operasional perusahaan. Komite Audit dapat memberikan pengawasan yang lebih kuat dan memberikan informasi yang akurat terhadap pelaporan perusahaan. Kemampuan Komite Audit ini dapat dimaksimalkan dengan memastikan rasio Anggota Komite Audit yang memiliki latar belakang keuangan dan/atau Akuntansi, jika rasio tersebut kecil, terdapat kemungkinan bahwa dapat terjadinya kekeliruan hingga kecurangan yang disengaja. Sebaliknya apabila Anggota Komite Audit yang Ahli keuangan dan/atau Akuntansi yang dimaksud, maka terdapat kemungkinan besar terhadap kejujuran serta keakuratan dari data yang dihasilkan.

$$\text{Audit Committee} = \frac{\text{Total Dewan Komite Audit Ahli Keuangan atau Akuntansi}}{\text{Total Komite Audit}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017) memberikan penjelasan mengenai metode analisis data yang melibatkan pembagian data berdasarkan variabel serta variasi peserta, tabulasi data dari berbagai sumber, analisis data untuk setiap variabel, dan menghasilkan jawaban dari setiap pertanyaan pokok dari pengujian hipotesis. Metode Analisis data yang digunakan pada Penelitian ini merupakan Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data yaitu SPSS versi 26. Regresi Linier Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sudariana & Yoedani, 2021). Menurut Sugiyono (2017) Analisis Regresi Berganda digunakan para peneliti apabila ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel dependen.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dapat diamati melalui hasil mean, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan analisis ini adalah untuk membuat data dengan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) menjadi lebih jelas, ringkas, dan mudah dipahami (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data menyimpang dari asumsi klasik dari persamaan regresi yang akan digunakan (K. S. Sihombing & Rahardjo, 2014). Uji asumsi klasik penelitian ini meliputi pengujian Normalitas, pengujian Multikolinearitas dan pengujian heteroskedastisitas.

Uji normalitas menentukan apakah model regresi yang digunakan peneliti memiliki distribusi normal. Uji statistik dan analisis grafik adalah dua metode untuk mendeteksi uji tersebut. Uji statis-tik Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi data normal, sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan distribusi data yang tidak normal (Ghozali, 2016).

Adanya korelasi antar variabel independen dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji multikolinearitas. Ghozali (2016) menggunakan faktor perbedaan inflasi (VIF) dan toleransi untuk membuat keputusan; nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1 berarti simpulkan tidak mengandung multikolinearitas.

Adanya ketidaksamaan dalam variasi antara residul dari satu pengamatan ke pengamatan lain dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016), model regresi menunjukkan Heteroskedastisitas jika nilai signifikansi

lebih dari 0,05, dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji autokorelasi sangat berguna untuk mengetahui apakah model regresi mengandung korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang tidak mengandung autokorelasi dianggap sebagai yang baik. (Ghozali, 2016) menggunakan uji Durbin Watson untuk menjelaskan dasar keputusan pengujian autokorelasi: nilai DW lebih dari 2 dan nilai DW kurang dari 2 menunjukkan autokorelasi positif.

3.5.3 Model Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi linear berganda. Ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan perantara variabel moderasi. Berikut persamaan Analisis Regresi Linear Berganda ;

$$DAC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan ;

DAC : *Discretionary Accruals*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *External Pressure*

X_1 : *External Pressure*

β_2 : Koefisien Regresi *CEO Dualism*

X_2 : *CEO Dualism*

β_3 : Koefisien Regresi *Change of Director*

X_3 : *Change of Director*

β_4 : Koefisien Regresi *inefficiency monitoring*

X_4 : *Inefficiency Monitoring*

β_5 : Koefisien Regresi *Change of Auditor*

X_5 : *Change of Auditor*

β_6 : Koefisien Regresi *Related Party Transaction*

X_6 : *Related Party Transaction*

E : *Error Term*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) dalam model mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara bersamaan atau secara simultan. Dengan menggunakan ketentuan pengujian bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah layak.

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model regresi untuk menerangkan variasi variabel independen diukur melalui uji koefisien determinan R^2 . Nilai *Adjusted* R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat kecil untuk menjelaskan variasi dependen. Sebaliknya, nilai *Adjusted* R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2017) Uji T merupakan Statistik parametrik yang bertujuan untuk menguji hipotesis komparatif yang memiliki rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio. Uji T dilakukan dengan menggunakan besaran nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* dengan dasar pengujian hasil regresi dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau berarti signifikansi sebesar 5% (0.05) (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen, kita dapat menggunakan metode sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan arti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan arti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Regresi berganda yang di moderasi digunakan dalam mengidentifikasi bahwa Variabel moderasi dalam penelitian ini memiliki kekuatan dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen. Maka Rumus *Moderated Regression Analysis* atau MRA sebagai berikut;

$$DAC = \alpha + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + \beta_4 X_4 * Z \\ + \beta_5 X_5 * Z + \beta_6 X_6 * Z + \varepsilon$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary Accruals*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *External Pressure*

X_1 : *External Pressure*

β_2 : Koefisien Regresi *CEO Dualism*

X_2 : *CEO Dualism*

β_3 : Koefisien Regresi *Change of Director*

X_3 : *Change of Director*

β_4 : Koefisien Regresi *inefficiency monitoring*

X_4 : *Inefficiency Monitoring*

β_5 : Koefisien Regresi *Change of Auditor*

X_5 : *Change of Auditor*

β_6 : Koefisien Regresi *Related Party Transaction*

X_6 : *Related Party Transaction*

Z : Audit Committe (Moderate)

E : *Error Term*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam mencapai Tujuan utama, Perusahaan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan, namun kecurangan dapat terjadi dalam berbagai cara, salah satunya dengan Kecurangan pada Laporan Keuangan. Pada Penelitian ini Kecurangan Laporan Keuangan dapat dideteksi dengan teori *Fraud Hexagon* dengan Hasil yang menunjukkan Variabel *Pressure*, *Opportunity*, dan *Collusion* memberikan Pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan terutama pada Perusahaan Terbuka yang terintegritas Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Pada variabel *Pressure* (Tekanan) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi mendorong perusahaan memanipulasi laporan keuangan agar dapat terlihat memiliki kinerja keuangan yang baik. Ini diperkuat dengan kehadiran Komite Audit pada perusahaan, Anggota Komite Audit yang terdiri dari orang-orang yang berkompeten dalam Akuntansi dan Keuangan berpotensi membantu pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasinya agar terlihat perusahaan memiliki keuangan yang baik

Pada Variabel *Opportunity* menjelaskan bahwa Semakin tinggi tingkat Efektivitas Pengawasan, maka semakin rendah terjadinya kecurangan laporan keuangan, hal ini didorong dengan kehadiran Dewan Komisaris Independen dalam Keanggotaan Dewan Komisaris pada perusahaan, ini diperkuat dengan kehadiran Komite Audit dalam memberikan bantuan kepada Dewan Komisaris dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan.

Pada Variabel *Collusion* menjelaskan semakin tinggi rasio *Related Party Transaction* (RPT), memperkuat indikasi terjadi manipulasi pada laporan keuangan. Pihak manajemen yang dapat memanfaatkan risiko salah saji pada pelaporan Transaksi berelasi ini menjadi pemicu dugaan terjadinya kesepakatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada serta dilakukan secara diam-diam, alhasil data yang dideskripsikan pada Laporan Keuangan dan Catatan Laporan Keuangan tidak dapat relevan dan reliabilitas atau diindikasikan terjadinya kecurangan laporan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi yaitu:

1. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa *External Pressure*, *CEO Dualism*, *Change of Director*, *Effectiveness Monitoring*, *Change of Auditor*, dan *Related Party Transaction* dengan moderasi Komite Audit hanya dapat menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 52.2% artinya masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

5.3 Saran

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan atau menambahkan Variabel lain yang dapat mewakili variabel dari teori *Fraud Hexagon* untuk meningkatkan *scope* penelitian yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). *Occupation Fraud 2022, A Report for the Nations*.
- ACFE Indonesia. (2019). *Survey Fraud Indonesia 2019*.
- Agustina Dewi Ratna, & Pratomo Dudi. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA*.
- Akrom Sekar. (2018). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *jurnal EKBIS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*.
- Albrecht, S., Albrecht. Chad, Albrecht, C., & Zimbelman, M. (2012). *Fraud Examination*.
- Allen, H. B. (1971). The American Dialect Society Principles of Informant Selection. Dalam *Source: American Speech* (Vol. 46, Nomor 1). <http://www.jstor.org>URL:<http://www.jstor.org/stable/3087986>
- Allie, R., Murtanto, & Noor, N. I. (2024). Factors That Influence Of Fraud Hexagon On Fraudulent Financial Statements With Audit Committee As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11, 351–376. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i2.21269>
- Amalia, R., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7, 143–162.
- Angelica, S., Pickless, A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi. Dalam *Jurnal Sains Sosio Humaniora ISSN* (Vol. 6, Nomor 2).
- Angelina, N. T., & Chariri Anis. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–13.
- Angelita, M., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2449–2458. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17236>
- Annisya M. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23, 72–89.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Benesih Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. Dalam *AKUNTANSI RISET* (Vol. 9, Nomor 1).

- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>
- Asni, N., & Heniwati, E. (2022). Moderasi Komite Audit pada Determinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Abdi Equator*, 2, 48.
- Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring dan Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 1.
- Ayem, S., Wardani, D. K., & Mas'adah, L. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 824–842. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1244>
- Azizah, S., & Reskino, R. (2023). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement: Pengujian Fraud Heptagon Theory. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.17-37>
- Bayutama, D., & Sulistiyowati, F. (2024). Pengaruh Faktor Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Dalam *Prosiding ASIC* (Vol. 3, Nomor 1).
- Cahyani, R. A. M., Ardini, L., & Kurnia, K. (2024). The Effect of Fraud Pentagon on Earnings Management with Audit Committee as Moderating Variable. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(3), 627–642. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i3.2698>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Daeli, Y. E., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2021). *Peran Kualitas Audit Dan Deteksi Fraudulent Financial Statement Berbasis Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara*.
- Daresta, T., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management & Business*, 5(2), 342–351. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2893>
- Dewi, A. A., Saraswati, E., Rahman, A. F., & Atmini, S. (2023). Materiality, stakeholder engagement disclosure, and corporate governance: Critical elements for the quality of sustainability reporting. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2175437>
- Dewi, K., & Anisykurlillah, I. (2021). Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as

- Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44520>
- Dilan Purnama, Galuh Mutiarani, Mahasti Yuanita, & Jurica Lucyanda. (2022). Pengujian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Model. *Media Riset akuntansi*, 12.
- Dumaria, N. (2019). The Effect Of Fraud Pentagon In Detect Fraudulent Financial Reporting Using Beneish M-Score Model (Empirical Study On Mining Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In 2014-2017). *e-Proceeding of Management*.
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 839–860. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1899>
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Erma Setiawati, & Ratih Mar Baningrum. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Faisal Adi. (2018). Pencegahan Dan Deteksi Kasus Korupsi Pada Sektor Publik Dengan Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Edisi Ketiga* (3 ed.). Prentice Hall. <https://fcgi.or.id/>
- Febrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1035>
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do the fraud triangle components motivate fraud in Indonesia? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Fitriani, H. R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Ghozali, Ed.; 8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godambe, V. P. (1982). Estimation in survey sampling: Robustness and optimality. *Journal of the American Statistical Association*, 77(378), 393–403. <https://doi.org/10.1080/01621459.1982.10477822>

- H Crowe. (2011). *Putting the freud in fraud: Why the fraud triangle is no longer enough*.
- Handayani, S., Bambang, & Waskito, I. (2021). *The Moderating Effect Of Audit Committee On The Prevention Of Financial Statement Fraud With Pentagon Fraud Analysis. 1*, 14–28.
- Handoko, L. B., & Ramadhani, A. K. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(1).
- Haq, S. Z., & Rahardjo, S. N. (2024). Penerapan Fraud Diamond dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1.
- Hartadi, B. (2022). *Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021*. <https://bumn.go.id/>
<https://www.idx.co.id>. (t.t.). <https://www.idx.co.id>. <https://www.idx.co.id/id>.
- I Dewa Ayu Nanda Widyaswari, Gede Adi Yuniarta, SE. A. ., & Dr. Edy Sujana, S. M. A. . (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kesecamatan Susut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKISHA*.
- Imtikhani, L. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. Dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 19, Nomor 1).
- Indiriani, P., & Terzaghi, T. M. (2017). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance*, 3.
- Janah, N., Rachmawati, L., & Widaningsgar, N. (2022). The Effect of Fraud Hexagon Model on Fraud Financial Statements in Companies in the Financial Sector. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 6(2), 64–76. <https://doi.org/10.30741/assets.v6i2.844>
- Jaya Kirana, D. (2018). Peranan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Family Ownership di Indonesia. Dalam *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 1, Nomor 2). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. Dalam *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

- Juita Wailan, E., & Abu Bakar, E. (2019). Effect of Fraud Diamon on Fraud Financial Statement Detection with Audit Committee as Moderation Variables in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance (IJPBAF)*.
- kontan.co.id. (2020). ECII: Kasus deposito Rp 282 miliar dan penyalahgunaan dana Rp 55 miliar. *kontan.co.id*. ECII: Kasus deposito Rp 282 miliar dan penyalahgunaan dana Rp 55 miliar
- Kusuma Rachmawati, K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Dari Bapepam Periode 2008-2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kusumawati, E., & Kusumaningsari, S. D. (2020). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal STIE AAS*.
- Larasati, T., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1.
- Lestari, D. C., & Maulana, M. T. (2022). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)*, 2(1), 10–18. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>
- Malpa Zahara, Y. A., & Novita. (2020). Crowe's Fraud Pentagon Dalam Mengindikasikan Kecurangan Laporan Keuangan. *NCAFA Jurnal*, 2.
- Mardeliani, S., Sudrajat, & Alvia, L. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan Bumh Tahun 2016-2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(7), 842–857. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.458>
- Mardiana, A., & Jantong, A. (2020). Peranan Komite Audit dalam Hubungan Pressure dan Financial Statement Fraud. *Journal of Management & Business*.
- Meiliana Juananda, Cindy Tian, Karina Edita, & Vivien. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting menggunakan Beneish Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1.
- Meylinda, Dedi Darwis, & Sualdah. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(1), 19–27.

- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). *Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. 14(1), 61–72.
- Mulya, A., Rahmatika, N., & Kartikasari, M. D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence Dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Murtanto, M., & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 209–226. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5320>
- Musofwan, S. A., & Widyaningsih, A. (2022). Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 10, Nomor 3). <http://www.asean-csr-network.org/>
- Ni Luh Santi Asih, Ni Ketut Rasmini, Anak Agung Gde Putu Widanaputra, & Henny Triyana Hasibuan. (2024). Moderate of audit committee on components of the fraud hexagon theory and fraudulent financial statements. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(1), 943–958. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.1.2071>
- Noviani, E. D., Muhsin, & Ginting, R. (2024). Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh External Pressure, Financial Target, dan Audit Tenure terhadap Fraudulent Financial Reporting. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1). <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8715>
- Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 186. <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i2.1922>
- Nurul Ainiyah, L., & Effendi, D. (2022). Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur-Tur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.
- Oktaviany, F., & Reskino,). (2023). Financial Statement Fraud : Pengujian Fraud Hexagon dengan Moderasi Audit Committee. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(1), 91–118. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Pambudi, B. C., Ekonomi, F., Bisnis, D., Lampung, U., Sudrajat, S., & Amelia, Y. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA

EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. Dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 1, Nomor 08).

- Patmawati, P., & Rahmawati, M. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud : Model Beneish M-Score, dan Model F-Score. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 34. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p03>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 14/POJK.04/2022, Pub. L. No. 14 (2022).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (2014).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan (2014). https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf
- POJK 55. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pub. L. No. Pojk no.55, OJK (2015). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Pembentukan-dan-Pedoman-Pelaksana-Kerja-Komite-Audit.aspx>
- POJK No.55/POJK.04/2015 Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Otoritas Jasa Keuangan, Republik Indonesia (2015).
- PP Nomor 20 Tahun 2015, Pub. L. No. 20 (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori Fraud Hexagon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- PSAK no.1. (2019). *Draf Eksposur ini diterbitkan oleh PEnyajian laPoran kEuangan*.
- Pujoningrum, K., & Wijayanti, R. (2023). *Detecting Financial Statement Fraud through Hexagon Theory with Audit Committee as Moderating in Mining Companies*.
- Puspa Alkotdriyah, P., Harnovinsah, Djaddang, S., Mulyadi, J., & Lysandra, S. (2024). Determinan fraudulent financial statement: Peran komite audit sebagai pemoderasi. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 140–156. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Putra, R. A. (2023). Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Keefektifan Komite Audit Dalam Perspektif Fraud Hexagon. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2380–2402. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1020>

- Quraini, F., & Rimawati, Y. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting (JAFFA)*, 6(2). <http://jaffa.trunojoyo.ac.id/jaffa>
- Rahman, A., Deliana, & Gopas, D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 9–19.
- Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2020). Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score and Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis of Fraud Pentagon Theory in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(6), 154. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n6p154>
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis Of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*.
- Rizkiawan, M., & Subagio, S. (2023). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 8(2), 269–282. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i2.909>
- Ruchiatna, G., Puspa Midiastuty, P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(4), 255–264. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.52>
- Santoso, S. H. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The audit committee as moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Sasongko, N., & Wijyantika, F. S. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4.
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon* (Vol. 11, Nomor 1). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Shinta Permata Sari, & Diana Witosari. (2022). Fraud Financial Statement Detection: Fraud Hexagon Model Analysis in the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *ICOBBI*, 4, 14–24.

- Siddiq Rahman Faiz. (2017). FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Peran Profesi Akutansi*.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 03, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2023). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307–316. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.07>
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Soelung, M., Hadi, W., Jaya Kirana, D., & Wijayanti, A. (2021). *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Di Indonesia*.
- Sudariana, N., & Yoedani, M. M. (2021). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transactions on Management and Business*, 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (3 ed.). Alfabeta.
- Sukma, E., & Daswan, L. (2023). Kecurangan Laporan Keuangan: Financial Target, Nature of Industry, dan Perubahan Auditor dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Research Business and Economics Studies*, 3(1), 61–73. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>
- Tasya Kamila, F., & Aina Zahra Parinduri. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1407–1416. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16090>
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)*.

- Utama, C. A. (2015). Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata Kelola, Tingkat Pengungkapan, Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 37–54. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.03>
- UU no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39965/uu-no-40-tahun-2007#:~:text=STATUS%20PERATURAN,Tahun%202020%20tentang%20Cipta%20Kerja>
- Victorimar, M., & Effendi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol 8.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>
- Waruwu, R., & Sugeng Andry. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Jimek*, 3.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The determinants of financial fraud in Chinese firms: Does corporate governance as an institutional innovation matter? *Technological Forecasting and Social Change*, 125, 309–320. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035>
- Yunia, D., & Nawawi, M. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Tirtayasa Ekonomika*.
- Zakaria, R. N., & Prihatni, A. (2022). Financial Statement Analysis of Fraud with Hexagon Theory Fraud Approach. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 3(1), 137–161.